

Pengaruh Pengalaman, Penerapan Aturan Etika dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

The Influence of Experience, Ethics Role Implementation, and Auditor's Professional Skepticism toward Fraud Detection
(Survey on Public Accountant Office in Bandung)

¹Gesa Pipaldi, ²Hendra Gunawan, ³Mey Maemunah

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹Gesapipaldi@yahoo.com, ²hendra.gunawan@yahoo.com, ³Mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. Public accountant is an accountant whose practiced in the Public Accountant Firm, which provides the services regulated in Public Accountants Professional Standards (auditing, attestation, reviews, and other accounting services). One of the responsibilities of public accountants, is to maintain the quality of performances it has produced. This research aims to analyze how the influence of Experience, Organizational Commitment, Application of The Ethics Rules, Auditor's Professional Skepticism to the Fraud Detection. The population in this research is the auditor who worked on the public accounting firm in Bandung City. Convenience sampling method have been used by the authors to determine the sample in this research . Data in this research were obtained by using questionnaire technique. Analysis test equipment used to analyze the data is multiple regression analysis, using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) program. This research shows the results that partially and simultaneously, there is the influence of Experience, Organizational Commitment, Application of The Ethics Rules, Auditor's Professional Skepticism to the Fraud Detection.

Keywords: Experience, Organizational Commitment, Application of The Ethics Rules, Professional Skepticism, Fraud Detection.

Abstrak. Akuntan publik adalah akuntan yang berpraktik dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menyediakan jasa yang diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (*auditing*, atestasi, *review*, dan jasa akuntan lainnya). Salah satu tanggung jawab akuntan publik adalah menjaga mutu kinerja yang dihasilkannya, guna memperoleh kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengalaman, penerapan aturan etika, dan skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner. Alat uji analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh antara Pengalaman, Penerapan Aturan Etika dan Skeptisme Profesional Auditor, terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Kata Kunci: Pengalaman, Penerapan Aturan Etika, Skeptisme Profesional Auditor dan Pendeteksian Kecurangan.

A. Pendahuluan

Dalam era masa kini banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* pada umumnya menginginkan agar laporan keuangan mereka sudah sesuai dengan standar yang berlaku umum dan tidak adanya kesalahan-kesalahan pada laporan keuangan yang telah dibuat. Oleh karena itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang sudah mereka buat telah sesuai dan tidak terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Selain memberikan jasa auditorpun dapat memeriksa apakah adanya tindakan kecurangan yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Akan tetapi banyaknya kasus kegagalan auditor dalam menemukan kecurangan telah membuat kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai bagian pemeriksa menjadi menurun. Dikarenakan kegagalan auditor dalam melakukan proses audit dan proses pendeteksian kecurangan.

Adapun kasus terjadinya kegagalan auditor, dalam menemukan kecurangan seperti halnya kasus penelitian terbaru yang dilakukan oleh the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan publik di Amerika Serikat memberikan konsekuensi negatif yang signifikan terhadap para investor dan eksekutif. Penelitian COSO tersebut, dengan menelaah tuduhan kecurangan laporan keuangan yang diselidiki oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) dalam kurun waktu sepuluh tahun antara tahun 1998 – 2007, menemukan fakta bahwa berita dugaan kecurangan telah mengakibatkan penurunan abnormal harga saham rata-rata 16,7% dalam dua hari setelah diumumkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor dalam pendeteksian kecurangan.
2. Bagaimana pengaruh penerapan aturan etika auditor dalam pendeteksian kecurangan.
3. Bagaimana pengaruh skeptisme professional auditor dalam pendeteksian kecurangan.
4. Bagaimana pengaruh, pengalaman, penerapan aturan etika, dan skeptisme professional auditor terhadap pendeteksian kecurangan.

B. Landasan Teori

Menurut Mulyadi (2002) Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, Pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi.

Pengertian etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" berarti adat istiadat atau kebiasaan. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain. Pengertian tersebut relatif sama dengan moralitas. Moralitas berasal dari bahasa latin "*Mos*" yang dalam bentuk jamaknya *mores* (perilaku) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Jadi, pengertian secara umum, etika dan moralitas, sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus baik sebagai manusia yang telah diinstitusionalisasikan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang konsisten dan berulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan (Ariianto 2011:5).

Skeptisme professional auditor merupakan sikap (*attitude*) auditor dalam

melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, maka skeptisme profesional harus digunakan selama proses audit tersebut (IAI, 2001, SA seksi 230; AICPA, 2002, AU 230).

Pendeteksian kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit (Kumaat, 2011:156).

C. Metode Penelitian

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mencari kejelasan hubungan kasualitas antar variabel dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2009).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dengan mengumpulkan informasi dari para responden melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan) tidak seperti dalam eksperimen.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,120	4,624		5,433	,000
	Pengalaman	,087	,212	,057	,412	,682
	Penerapan Aturan Etika	1,377	,227	,960	6,081	,000
	Skeptisme Profesional	-,904	,350	-,486	-2,582	,013

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,120 + 0,087 X_1 + 1,377 X_2 - 0,904 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$a = 25,120$ artinya jika Pengalaman (X_1), Penerapan Aturan Etika (X_2) dan *Skeptisme Profesional* (X_3) bernilai nol (0), maka Proses Pendeteksian Kecurangan (Y) akan bernilai 25,120 satuan;

$b_1 = 0,087$ artinya jika Pengalaman (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Pendeteksian Kecurangan (Y) akan meningkat sebesar 0,087 satuan;

- $b_2 = 1,377$ artinya jika Penerapan Aturan Etika (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Pendeteksian Kecurangan (Y) akan meningkat sebesar 1,377 satuan.
- $b_3 = -0,904$ artinya jika *Skeptisme Profesional* (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka Pendeteksian Kecurangan (Y) akan menurun sebesar 0,904 satuan.

1. Pengaruh Pengalaman terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa Pengalaman memberikan pengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan. Berdasarkan tabel 4.62, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Pengalamandiperoleh = 0,412 dengan nilai signifikansi 0,682. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 48 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya pengalaman (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

2. Pengaruh Penerapan Aturan Etika terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa Penerapan Aturan Etika memberikan pengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan. Berdasarkan tabel 4.62, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Pengalamandiperoleh = 6,081 dengan nilai signifikansi 0,000. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 48 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Penerapan Aturan Etika (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, dapat dikatakan bahwa Skeptisme Profesional Auditor memberikan pengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan. Berdasarkan tabel 4.62, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Pengalamandiperoleh = -2,582 dengan nilai signifikansi 0,013. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 48 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Skeptisme Profesional* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

4. Pengaruh Pengalaman, Penerapan Aturan Etika dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Melalui table 4.61 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,332 dengan $p\text{-value}$ (sig) 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $v_1 = 3$ dan $v_2 = 48$ ($n - (k + 1)$), maka di dapat F_{tabel} 2,816. Berdasarkan hasil tersebut maka F_{hitung} sebesar 14,332 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,816 dan juga probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa keputusan uji adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka model regresi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan.

Pada table 1 dapat dilihat tingkat hubungan (R) antara Pengalaman, Penerapan Aturan Etika dan Skeptisme Profesional secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan dengan besar 0,703 masuk dalam kategori kuat (erat). Koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi Pengalaman (X_1), Penerapan Aturan Etika (X_2) dan Skeptisme Profesional (X_3) terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y) diperoleh sebesar 0,494 atau 49,4%. Ini berarti bahwa Pengalaman (X_1), Penerapan Aturan Etika (X_2) dan *Skeptisme Profesional* (X_3) memberikan

pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 49,42% terhadap Pendeteksian Kecurangan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 50,58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh pengalaman, penerapan aturan etika, dan skeptisme professional auditor secara bersama-sama terhadap pendeteksian kecurangan pada KAP di Kota Bandung, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengalaman terhadap pendeteksian kecurangan secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin besar kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, namun peningkatan pengalaman dalam mendeteksi kecurangan tersebut tidak bermakna, karena masih ada faktor lain yang dapat meningkatkan pendeteksian kecurangan.
2. Pengaruh penerapan aturan etika terhadap pendeteksian kecurangan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan aturan etika pada kantor akuntan publik, maka semakin besar kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Pengaruh skeptisme profesional memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan jika skeptisme professional auditor meningkat, maka akan terjadi penurunan dalam mendeteksi kecurangan, artinya skeptisme professional auditor tidak terlalu besar pengaruhnya dalam mendeteksi terjadinya kecurangan.
4. Secara simultan pengalaman, penerapan aturan etika, dan skeptisme professional auditor memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Artinya jika ada peningkatan pada pengalaman, penerapan aturan etika, dan skeptisme professional auditor secara bersama-sama maka pendeteksian kecurangan akan meningkat juga.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dalam hal meningkatkan kualitas auditnya. Auditor perlu memiliki kesadaran tentang pentingnya mempelajari hal-hal yang baru agar dapat mengungkap kecurangan dan juga guna meningkatkan pengalaman, penerapan aturan etika, dan skeptisme profesional dalam setiap pekerjaannya.
2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama, dapat memperluas penelitian dengan menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang digunakan dan juga dapat memperluas penelitian dengan menambahkan metode wawancara dalam pencarian data.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel lain tersebut terhadap pendeteksian kecurangan, selain pengalaman, penerapan aturan etika, dan skeptisme professional auditor.

Daftar Pustaka

- Arens, A., Mark S. Beasley, Randal J. Elder and Amir Abdi Jusuf. 2011. *Auditing and Assurance Service. An Integrated Approach*. Ed.12. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyanto, Agus S.E., M.M. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Asih, Dwi Annaning Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Aulia, Muhamad Yusuf. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Badudu, J.S dan Sutan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enjel, Bony. 2006. *Hubungan Antara Penerapan Aturan Etika Dengan Peningkatan Profesionalisme Auditor Internal*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Fullerton, Rosemary R., and Durtschi, Cindy. 2004. *The Effect of Professional Skepticism on The Fraud Detection Skills of Internal Auditors*. Working Paper Series. March 5, 2012.
- Halim, Abdul Prof. Dr. 2015. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1 Edisi kelima. Yogyakarta.
- Hasanah, Sri. 2010. *Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.